

ANALISIS DAN DAMPAK EKONOMI DIGITAL DI INDONESIA

Yoseph Erbito¹, Solikhin¹, Tri Purwani¹
Akademi Manajemen Bumi Seballo Bengkayang^{1,2,3}

Abstract

The digital economy refers to all economic activities that utilize digital technology and the internet as their main platform. In recent years, the digital economy has experienced rapid growth, having a significant impact on economic growth, innovation, and changes in consumer behavior. This article aims to examine various aspects of the digital economy, including its impact on economic sectors, the challenges it faces, and the policies needed to support its growth. In Indonesia, the digital economy is growing rapidly and is expected to continue to increase in line with the increasing penetration of the internet and smartphone usage. However, challenges such as cybersecurity, data privacy, and uneven infrastructure need to be addressed. The government and the private sector must work together to create an environment that supports the sustainable growth of the digital economy, so that Indonesia can take advantage of its enormous potential in the global digital economy.

Keywords: Analysis, Impact, Digital Economy.

Corepondensi : erbito@gmail.com, Yoseph Erbito, Akademi Manajemen Bumi Seballo Bengkayang

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi komponen krusial dalam sistem perekonomian internasional, menghadirkan revolusi mendasar dalam mekanisme operasional bisnis serta pola interaksi konsumen. Melalui perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk internet dan gadget mobile, aktivitas transaksi yang sebelumnya mengharuskan kehadiran langsung kini dapat dijalankan melalui platform digital. Kondisi ini menghasilkan tingkat efisiensi yang lebih optimal, memfasilitasi korporasi untuk mencapai segmen pasar yang lebih ekspansif dan menyediakan kemudahan akses konsumen terhadap berbagai produk serta layanan. Ruang lingkup ekonomi digital meliputi beragam kegiatan, dari perdagangan elektronik yang memfasilitasi transaksi jual-beli secara virtual, sampai dengan solusi finansial digital yang menyederhanakan proses transaksi keuangan tanpa ketergantungan pada mata uang fisik.

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia menunjukkan momentum yang sangat dinamis dan diprediksi akan mengalami eskalasi berkelanjutan sejalan dengan ekspansi penetrasi internet serta adopsi smartphone di tengah masyarakat. Berdasarkan sejumlah riset, populasi pengguna internet di Indonesia mengalami penambahan konsisten, dan fenomena ini menjadi katalis utama bagi kemajuan sektor perdagangan elektronik beserta layanan digital lainnya. Lebih lanjut, intensifikasi penerapan teknologi di lingkungan usaha kecil dan menengah (UKM) turut memberikan kontribusi terhadap ekspansi ekonomi digital (Henderi et al., 2024). UKM yang mengoptimalkan platform digital mampu meningkatkan eksposur dan kapabilitas kompetitif mereka dalam arena pasar yang semakin dinamis.

Meski demikian, kendati tersedia berbagai prospek yang dipresentasikan oleh ekonomi digital, berbagai hambatan juga memerlukan penanganan serius. Permasalahan keamanan cyber, perlindungan data pribadi, dan ketimpangan infrastruktur menjadi sejumlah agenda yang membutuhkan perhatian dari stakeholder industri. Pemerintah dan entitas swasta perlu menjalin kolaborasi untuk membangun ekosistem yang mendorong pertumbuhan ekonomi digital yang berkesinambungan, termasuk melalui formulasi regulasi yang optimal dan alokasi investasi pada infrastruktur teknologi (Sholekha et al., 2024). Dengan strategi yang tepat sasaran, Indonesia memiliki kapasitas besar untuk menjadi salah satu aktor dominan dalam ekonomi digital internasional, menghadirkan

keuntungan bukan hanya untuk dunia usaha, melainkan juga untuk seluruh lapisan masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Dampak Ekonomi Digital (Zainuddin et al., 2025)

1. Transformasi digital telah berperan sebagai motor penggerak fundamental bagi ekspansi ekonomi di berbagai negara, memberikan sumbangsih substansial pada Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan hadirnya sektor-sektor seperti perdagangan elektronik dan teknologi finansial, banyak peluang kerja baru bermunculan, yang tidak hanya menurunkan tingkat pengangguran namun juga mendorong peningkatan produktivitas. Sebagai ilustrasi, platform perdagangan digital memfasilitasi usaha kecil dan menengah untuk mengakses pasar yang lebih luas, sementara perusahaan fintech menyajikan aksesibilitas layanan keuangan bagi segmen yang sebelumnya belum terjangkau. Kondisi ini membentuk ekosistem ekonomi yang lebih inklusif dan variatif, di mana berbagai strata masyarakat dapat terlibat dalam aktivitas ekonomi.

2. Kreativitas dan inovasi merupakan karakteristik utama dari korporasi yang beroperasi dalam ranah ekonomi digital. Melalui pemanfaatan teknologi dan analisis data, perusahaan-perusahaan tersebut dapat menghasilkan produk dan layanan yang lebih relevan serta selaras dengan kebutuhan konsumen yang dinamis. Contohnya, implementasi artificial intelligence dalam kajian perilaku konsumen memungkinkan korporasi untuk menyajikan rekomendasi produk yang lebih terpersonalisasi. Selain itu, inovasi dalam sistem pembayaran dan distribusi barang juga telah meningkatkan efisiensi operasional, yang selanjutnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara komprehensif.

3. Transformasi pola konsumen menjadi salah satu implikasi paling konkret dari ekonomi digital. Dewasa ini, semakin banyak konsumen yang memilih aktivitas berbelanja melalui platform online dibandingkan mendatangi outlet fisik. Preferensi ini dipicu oleh faktor kenyamanan, efisiensi waktu, dan kemudahan akses yang disediakan platform digital. Perusahaan harus menyesuaikan diri dengan pergeseran ini, mengembangkan strategi pemasaran yang lebih berorientasi pada user experience dan interaksi digital. Dengan demikian, mereka tidak hanya dapat memelihara loyalitas pelanggan eksisting tetapi juga menarik konsumen baru yang lebih mengutamakan metode berbelanja yang efektif.

Di samping itu, ekonomi digital juga menghadirkan tantangan baru yang memerlukan penanganan dari berbagai stakeholder. Munculnya kompetisi yang intens di arena digital mengharuskan perusahaan untuk terus melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas layanan mereka (Waroka et al., 2025). Di sisi lain, isu keamanan data dan privasi menjadi fokus utama bagi konsumen yang semakin menyadari risiko yang berkaitan dengan transaksi digital. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk tidak hanya berkonsentrasi pada pertumbuhan dan inovasi, tetapi juga memastikan bahwa mereka memelihara kepercayaan konsumen dengan mengimplementasikan praktik keamanan yang memadai. Dengan pendekatan yang seimbang, ekonomi digital dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih signifikan bagi masyarakat, sehingga dapat menjadi strategi adaptif masyarakat dalam menghadapi perlambatan ekonomi (Tedjaningtyas, 2025).

Hambatan dalam Era Ekonomi Digital

Era ekonomi digital telah menghadirkan berbagai kemudahan dan terobosan inovatif, namun di balik keuntungan-keuntungan tersebut, masih terdapat berbagai hambatan yang harus diatasi. Hambatan utama meliputi:

1. Keamanan Data

Seiring dengan bertambahnya aktivitas transaksi daring, ancaman terhadap keamanan informasi dan serangan siber mengalami peningkatan. Perusahaan serta institusi dituntut untuk menanamkan modal pada sistem keamanan mutakhir guna mengamankan data sensitif pelanggan. Ancaman siber bukan hanya menimbulkan kerugian ekonomi bagi perusahaan, melainkan juga dapat merusak kredibilitas mereka di hadapan masyarakat. Karena itu, pengamanan data wajib menjadi fokus primer dalam membangun ekonomi digital.

2. Kebijakan Pemerintah

Aspek regulasi pemerintahan turut menjadi kendala yang berarti dalam ekonomi digital. Sejumlah peraturan yang berlaku saat ini masih belum maksimal dalam mendukung kemajuan sektor tersebut. Regulasi yang terlalu ketat berpotensi menghalangi inovasi dan perkembangan usaha digital. Dibutuhkan strategi yang lebih responsif dan lentur dalam merancang kebijakan untuk membangun atmosfer bisnis yang lebih mendukung. Pemerintah perlu menjalin kolaborasi dengan para pemain industri untuk merancang

regulasi yang tak hanya mengayomi konsumen namun juga memacu pertumbuhan ekonomi digital.

3. Kesenjangan Digital

Disparitas digital menjadi hambatan lainnya yang tak dapat dikesampingkan. Walau teknologi mengalami kemajuan yang sangat cepat, tidak seluruh lapisan masyarakat mendapat kesempatan akses yang setara terhadap teknologi dan jaringan internet. Disparitas ini kerap berkaitan dengan aspek finansial, edukasi, dan posisi geografis. Sebagai konsekuensinya, kelompok yang kurang mendapat akses teknologi yang memadai akan mengalami ketertinggalan dalam kompetisi ekonomi. Untuk menangani persoalan ini, diperlukan inisiatif dari pemerintah dan pihak swasta untuk meningkatkan keterjangkauan teknologi bagi seluruh masyarakat, khususnya di wilayah terpencil.

4. Isu Privasi

Persoalan privasi juga menjadi hambatan yang vital dalam ekonomi digital. Dengan semakin bertambahnya informasi yang dihimpun oleh perusahaan, timbul pertanyaan tentang cara data tersebut dimanfaatkan dan diamankan. Konsumen kian menyadari hak-hak privasi mereka dan mengharapkan keterbukaan dari perusahaan mengenai pemanfaatan informasi personal. Oleh sebab itu, perusahaan wajib merancang kebijakan privasi yang terang dan mudah dimengerti, serta memastikan kepatuhan mereka terhadap peraturan yang berlaku terkait perlindungan data.

Pada akhirnya, transformasi yang pesat dalam teknologi dan tingkah laku konsumen juga dapat menjadi tantangan bagi perusahaan yang beroperasi dalam ekonomi digital. Perusahaan harus senantiasa menyesuaikan diri dengan tren terkini dan teknologi yang bermunculan, yang seringkali membutuhkan investasi yang besar. Di samping itu, perilaku konsumen yang dinamis dapat mempengaruhi strategi pemasaran dan distribusi. Karena itu, perusahaan perlu membangun kapasitas untuk berinovasi dan beradaptasi secara cepat supaya tetap kompetitif di pasar yang penuh persaingan ini.

Strategi Kebijakan dalam Mendukung Perkembangan Ekonomi Digital

Ekonomi digital menjadi fondasi utama dalam kemajuan perekonomian nasional. Untuk merealisasikan potensi tersebut, dibutuhkan strategi kebijakan yang menyeluruh dan terkoordinasi. Aspek fundamental yang harus diprioritaskan adalah sektor pendidikan dan pengembangan kapasitas. Penguatan kemampuan digital masyarakat melalui sinergi antara pemerintah dan sektor privat merupakan hal krusial supaya teknologi dapat

dimanfaatkan secara optimal (Rahman et al., 2024). Inisiatif pelatihan yang mengutamakan kompetensi digital seperti coding, pengolahan data, dan strategi pemasaran online dapat berkontribusi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten menghadapi era digitalisasi. Melalui penguatan kapasitas teknologi masyarakat, diharapkan kontribusi mereka terhadap perekonomian semakin signifikan.

1. Di samping aspek edukasi, pembangunan infrastruktur merupakan elemen vital dalam menunjang ekspansi ekonomi digital. Pemerintah harus mengembangkan infrastruktur yang memfasilitasi konektivitas internet berkecepatan tinggi dan terdistribusi merata ke seluruh teritorial, khususnya wilayah-wilayah terpencil. Konektivitas internet yang optimal bukan hanya mengoptimalkan produktivitas, namun juga menciptakan kesempatan bagi UMKM untuk berkompetisi dalam arena internasional. Ketersediaan infrastruktur yang layak memungkinkan masyarakat mengakses ragam fasilitas digital seperti perdagangan elektronik, pembelajaran daring, dan pelayanan medis yang kesemuanya mendorong peningkatan standar kehidupan.

2. Kerangka regulasi yang mendorong inovasi juga berperan penting dalam membangun ekosistem yang favorable bagi ekspansi ekonomi digital. Pemerintah perlu menyusun regulasi yang tidak semata-mata mengamankan konsumen, tetapi juga menstimulasi inovasi dan penanaman modal di bidang teknologi. Langkah ini dapat diimplementasikan dengan menyediakan stimulus bagi korporasi yang menginvestasikan dana dalam riset dan pengembangan, serta membangun kondisi yang mendukung perusahaan rintisan. Melalui regulasi yang proporsional, industri dapat berkembang tanpa kendala yang tidak perlu, sehingga menghasilkan kesempatan kerja baru dan meningkatkan kompetitivitas bangsa.

3. Sinergi antara sektor pemerintah dan privat juga memegang peranan vital dalam menopang kebijakan ekonomi digital. Kerja sama ini mampu menghasilkan kolaborasi yang solid dalam pengembangan teknologi dan inovasi. Pemerintah dapat berkolaborasi dengan korporasi teknologi untuk merancang program-program yang mendukung transformasi digital di beragam bidang seperti agrikultur, kesehatan, dan pendidikan. Dengan mengikutsertakan sektor privat, kebijakan yang diterapkan menjadi lebih aplikatif dan efisien dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

4. Usaha untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai signifikansi ekonomi digital. Kampanye sosialisasi yang menguraikan keuntungan dan prospek yang

disediakan ekonomi digital dapat membantu masyarakat untuk lebih menerima transformasi. Dengan meningkatkan wawasan masyarakat, diharapkan partisipasi mereka dalam ekonomi digital semakin aktif, baik sebagai pengguna maupun sebagai entrepreneur. Melalui kebijakan yang terintegrasi dan keterlibatan aktif seluruh stakeholder, perkembangan ekonomi digital dapat tercapai secara maksimal, menghadirkan kemanfaatan bagi semua segmen masyarakat.

METODOLOGI

Riset ini mengkonsentrasikan pada evaluasi menyeluruh terhadap ekonomi digital, meliputi kajian terhadap implikasi, hambatan, dan strategi kebijakan yang dibutuhkan untuk menopang perkembangannya. Riset ini mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif, dengan mengkompilasi data dari ragam sumber termasuk dokumen industri, polling pengguna, dan analisis kasus perusahaan-perusahaan yang aktif dalam ekonomi digital (Khodijah et al., 2022). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menyajikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai dinamika ekonomi digital di Indonesia.

Salah satu teknik yang diterapkan adalah kajian deskriptif untuk mendeskripsikan ekspansi ekonomi digital dan pengaruhnya pada sektor-sektor ekonomi. Peneliti mengidentifikasi pola-pola dominan dalam pemanfaatan teknologi digital dan perdagangan elektronik, serta bagaimana hal tersebut telah mentransformasi pola konsumen. Informasi yang didapat dari polling pengguna dan data statistik penggunaan internet di Indonesia menghasilkan pemahaman komprehensif tentang bagaimana masyarakat menyesuaikan diri dengan perubahan ini, serta dampaknya pada kompetitivitas usaha kecil dan menengah (UKM).

Lebih lanjut, riset ini juga menerapkan analisis kasus untuk menggambarkan hambatan yang dihadapi korporasi dalam menjalankan operasi bisnis di era digital. Melalui kajian terhadap beberapa perusahaan yang berhasil dan yang mengalami kendala, peneliti dapat mengenali faktor-faktor utama yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan mereka. Hal ini mencakup analisis mengenai perlindungan data, regulasi pemerintah, dan disparitas digital yang berdampak pada aksesibilitas masyarakat terhadap teknologi.

Metodologi riset ini juga mengintegrasikan review literatur untuk mengompilasi informasi tentang kebijakan yang berlaku dan rekomendasi untuk penyempurnaan. Peneliti menganalisis berbagai kebijakan yang telah diimplementasikan di negara-negara

lain dan membandingkannya dengan kondisi di Indonesia. Dengan metode ini, artikel dapat menyajikan rekomendasi yang lebih fokus untuk pengembangan kebijakan yang menunjang pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia, termasuk investasi dalam infrastruktur dan edukasi digital.

Riset ini menekankan urgensi kolaborasi antara sektor pemerintah dan privat dalam membangun lingkungan yang kondusif bagi ekonomi digital. Dengan melibatkan berbagai stakeholder termasuk pemerintah, perusahaan teknologi, dan masyarakat, peneliti berargumentasi bahwa pertumbuhan ekonomi digital dapat diwujudkan secara sustainable. Metodologi riset yang komprehensif ini menyediakan basis yang kokoh untuk memahami kompleksitas ekonomi digital dan bagaimana Indonesia dapat memanfaatkan peluang yang tersedia untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini mengkaji konsep ekonomi digital yang mencakup seluruh aktivitas perekonomian berbasis teknologi digital dan platform internet. Beberapa tahun belakangan ini, sektor ekonomi digital mengalami ekspansi yang luar biasa, membawa pengaruh besar pada perkembangan ekonomi, kreativitas inovasi, dan transformasi pola konsumsi masyarakat. Indonesia mengalami akselerasi ekonomi digital yang sangat tinggi, dipicu oleh meningkatnya akses internet dan adopsi teknologi ponsel pintar. Kondisi ini menghasilkan optimalisasi operasional bagi dunia usaha sambil mempermudah akses konsumen pada berbagai produk dan jasa. Sebagai ilustrasi, industri perdagangan elektronik dan platform keuangan digital telah memberikan sumbangan substansial pada Produk Domestik Bruto, menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan efektivitas produktivitas.

Manfaat positif ekonomi digital tampak jelas pada inovasi yang dijalankan perusahaan-perusahaan. Melalui pemanfaatan teknologi dan analisis data, perusahaan berhasil mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan preferensi konsumen. Sebagai contoh, implementasi artificial intelligence dalam menganalisis tingkah laku konsumen memungkinkan perusahaan memberikan saran produk yang lebih terpersonalisasi. Di samping itu, terobosan dalam sistem pembayaran dan distribusi produk turut meningkatkan efisiensi operasional yang mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

Walaupun demikian, di tengah berbagai kesempatan yang ada, berbagai kendala juga bermunculan dalam ekonomi digital. Tantangan utama yang paling krusial adalah aspek keamanan informasi. Seiring bertambahnya aktivitas transaksi daring, potensi pencurian data dan ancaman keamanan siber semakin meningkat. Perusahaan wajib menginvestasikan dana untuk teknologi pengamanan guna melindungi data sensitif pelanggan. Selain itu, peraturan pemerintah yang masih belum optimal dalam mendukung kemajuan sektor ini juga menjadi penghambat. Regulasi yang tidak fleksibel dapat membatasi inovasi dan perkembangan usaha digital, sehingga diperlukan strategi yang lebih responsif dalam merancang kebijakan.

Ketimpangan digital juga merupakan tantangan yang serius. Tidak seluruh segmen masyarakat mendapat kesempatan yang setara untuk mengakses teknologi dan internet. Ketimpangan ini umumnya berkaitan dengan aspek ekonomi, tingkat pendidikan, dan posisi geografis. Karena itu, inisiatif dari pemerintah dan dunia usaha untuk meningkatkan akses teknologi menjadi sangat krusial, khususnya di wilayah-wilayah terisolasi. Selain itu, isu privasi juga menjadi fokus utama dalam ekonomi digital. Konsumen kini lebih peduli terhadap hak privasi mereka dan menuntut keterbukaan dari perusahaan terkait penggunaan informasi pribadi.

Strategi kebijakan yang dibutuhkan untuk menunjang perkembangan ekonomi digital meliputi edukasi dan pelatihan, investasi infrastruktur, dan regulasi yang mendorong inovasi. Peningkatan kemampuan literasi digital masyarakat sangat krusial supaya mereka dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi. Program pelatihan yang berfokus pada kemampuan digital dapat membantu menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten menghadapi tantangan zaman digital. Selain itu, pemerintah harus membangun infrastruktur yang mendukung konektivitas internet berkecepatan tinggi dan merata di semua daerah untuk meningkatkan produktivitas.

Kerjasama antara pemerintah dan sektor swasta juga memiliki peran vital dalam mendukung kebijakan ekonomi digital. Kolaborasi ini dapat menghasilkan sinergi yang optimal dalam pengembangan teknologi dan inovasi. Dengan mengikutsertakan sektor swasta, kebijakan yang ditetapkan akan lebih aplikatif dan efisien dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Selain itu, program sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang signifikansi ekonomi digital juga harus dilaksanakan agar masyarakat lebih menerima perubahan.

Secara menyeluruh, ekonomi digital mempunyai prospek yang sangat besar untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Namun, berbagai tantangan yang dihadapi harus diselesaikan melalui kebijakan yang appropriate. Dengan memanfaatkan peluang yang disediakan ekonomi digital, Indonesia dapat meraih pertumbuhan yang sustainable dan inklusif, memberikan keuntungan untuk semua kalangan masyarakat.

SIMPULAN

Sektor ekonomi digital di Indonesia menunjukkan prospek yang sangat menjanjikan sebagai penggerak utama kemajuan perekonomian dan kemajuan teknologi. Transformasi digital telah merevolusi model bisnis tradisional sambil memperluas jangkauan konsumen terhadap berbagai produk dan jasa. Ekspansi yang signifikan pada bidang perdagangan elektronik dan teknologi finansial telah melahirkan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan efisiensi kerja, sehingga memberikan dampak positif terhadap nilai PDB nasional.

Meskipun demikian, berbagai rintangan masih menghadang, antara lain permasalahan perlindungan informasi pribadi, framework hukum yang belum optimal, serta ketimpangan akses teknologi. Perlindungan data pribadi menjadi isu krusial mengingat semakin tingginya aktivitas transaksi daring, sedangkan aturan yang terlalu ketat berpotensi memperlambat kemajuan inovasi. Di samping itu, disparitas dalam akses teknologi antar segmen masyarakat perlu diselesaikan supaya seluruh rakyat dapat turut serta dalam revolusi digital.

Guna mendorong kemajuan sektor digital, dibutuhkan strategi kebijakan yang menyeluruh, mencakup penguatan kemampuan digital masyarakat, pembangunan infrastruktur teknologi, dan kerangka regulasi yang pro-inovasi. Kolaborasi strategis antara pemerintah dan dunia usaha menjadi kunci utama dalam membangun ekosistem yang mendukung berkembangnya ekonomi digital. Melalui strategi yang tepat sasaran, Indonesia berpeluang mengoptimalkan momentum yang tersedia dan mewujudkan kemajuan yang merata dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Henderi, H., Mustofa, K. I., Lutfiani, N., & Savitri, A. N. (2024). *Kemajuan Ekonomi Digital dan Perannya dalam Membentuk Dinamika Perdagangan Internasional Modern. ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 5(2), 17–24.

- <https://doi.org/10.34306/abdi.v5i2.1147>
- Khodijah, Kamila, M., & Muhammad Rizki Siddiq. (2022). The Impact of Digital Economics on Economic Growth in Indonesia. *Fara'id and Wealth Management*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.58968/fwm.v2i1.185>
- Rahman, M. A., Hapsari, Y., & Pameli, A. (2024). Studi Literatur: Pertumbuhan Ekonomi Digital di Indonesia. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i1.23>
- Sholekha, Femy Tamara, Alda Sintya Afrilia, & Agung Zulkanain Alang. (2024). Optimalisasi Ekonomi Digital Dalam Menghadapi Resesi Global Tahun 2023. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan (JHPP)*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.61116/jhpp.v2i1.116>
- Tedjaningtyas, A. (2025). *Penguatan Economic Resilience Sebagai Upaya Adaptif Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Perlambatan Ekonomi 2025*. 4(8), 2468–2475.
- Waroka, L. A., Habiby, M. N. A., Putri, A., Nurjito, A. S., Yogyakarta, U. M., & Brawijaya, J. (2025). *INOVASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DIGITAL DI ERA MODERN menghadapi tantangan ekonomi global di era modern , yang ditandai dengan perkembangan pemecahan masalah , manajemen , dan kepemimpinan (Dan & Dasar , 2025)*. Hal i. 6(4), 5443–5456.
- Zainuddin, Z., Sari, M., & Puspita, A. (2025). Analisis Dampak Ekonomi Digital Terhadap Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Economics Development Research*, 1(2), 55–60. <https://doi.org/10.71094/joeder.v1i2.112>